

Kajian Nuansa Bangunan Belanda pada Restoran Dakken di Bandung

Muhamad Adha Rahardika¹⁾, Tessa Eka Darmayanti²⁾

^{1,2)} Program Studi Desain Arsitektur, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Restoran Dakken, menjadi bahan penelitian sebab menjadi salah satu tempat di Indonesia yang terkenal nuansa bangunan Belanda, serta menawarkan beragam restoran dengan nuansa yang unik dan menarik salah satunya nuansa restoran yang masih menjaga keasrian bangunan Belandanya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh nuansa bangunan Belanda terhadap kepuasan konsumen di Restoran Dakken di Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara, metode penelitian ini menggunakan data berupa teks, gambar, ataupun simbol-simbol. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini mencatat bahwa di Bandung tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati minuman kopi, tetapi juga sebagai tempat untuk berbagi pengalaman, kreativitas, dan kehidupan sosial. restoran di Bandung mencerminkan semangat kreatif dan menjadi salah satu daya tarik budaya yang memperkaya pengalaman melihat bagaimana bangunan yang masih terawat dan nyaman bagi pengunjung yang datang ke Restoran Dakken di Bandung.

Kata-kunci : Nuansa Kafe, Interior, Bandung, Kopi, Bangunan Belanda, Arsitektur

Abstract

Dakken Restaurant is the subject of journal research because it is one of the place in Indonesia that is famous for its Dutch buildings and offers a variety of restaurants with unique and interesting nuances, one of which is a restaurant that still maintains the beauty of its Dutch buildings. The study intended to analyze the influence of Dutch building nuances on consumer satisfaction in restaurants in Bandung. This research uses a qualitative research method with an observation and interview approach. This research method uses data from words, images, or symbols. Qualitative methods are used to understand social phenomena in depth and comprehensively. This research notes that Bandung is not only a place to enjoy coffee drinks but also a place to share experiences, creativity, and social life. Restaurants in Bandung reflect the creative spirit and are a cultural attraction that enriches the experience of seeing how well-maintained and comfortable buildings are for visitors who come to Dakken Restaurant in Bandung.

Keywords : Cafe feel, interior, Bandung, coffee, Dutch buildings, architecture

Kontak Penulis

Muhamad Adha Rahardika
Program Studi Desain Arsitektur, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H.No. 65 Bandung, Jawa Barat 40164
E-mail : tessaeka82@gmail.com

Pendahuluan

Restoran adalah sebuah bangunan usaha penyedia jasa makan dan minum yang dikelola secara komersial dan dilengkapi dengan peralatan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian tanpa berpindah-pindah untuk mendapatkan keuntungan/laba. Restoran sendiri berasal dari kata “restore” dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti “memulihkan atau memperbaiki”. Maksudnya adalah dengan adanya restoran adalah tempat yang berfungsi untuk menyegarkan kembali kondisi seseorang dengan menyediakan kemudahan makan dan minum (Menurut Suyono (2004:1) Secara umum, restoran atau restoran merupakan tempat yang dikunjungi orang untuk mencari berbagai macam makanan dan minuman. Restoran biasanya juga menyuguhkan keunikan tersendiri sebagai daya tariknya, baik melalui menu masakan, hiburan maupun tampilan fisik bangunan. Subakti (2014) menyatakan, “Restoran adalah salah satu sarana untuk melaksanakan food service industry atau melalui bagian dari akomodasi pariwisata yang berperan memenuhi kebutuhan wisatawan atau customer”. Restoran ialah sebuah tempat yang memberikan layanan dalam produk makanan, artinya sebuah tempat dikategorikan sebagai restoran ketika tempat tersebut terdapat proses penyediaan menu makanan, juga layanan yang merupakan bagian bagi pengunjung atau konsumen yang datang.

Restoran bangunan Belanda juga sebuah bangunan bersejarah yang terletak di beberapa kawasan Indonesia. Bangunannya adalah sisa-sisa peninggalan zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Bangunan Belanda era penjajahan Belanda, atau yang juga dikenal dengan nama “Restoran Bangunan Belanda,” adalah salah satu bangunan peninggalan era penjajahan Belanda di Indonesia. Bangunan ini dibangun oleh pemerintah kembali Belanda pada abad ke-19 dan berfungsi sebagai tempat pertemuan sosial dan hiburan bagi para kolonis Belanda yang tinggal di Indonesia, dimana fungsi dan desain bangunan, didesain dengan arsitektur khas Belanda pada masa itu, dengan ciri-ciri seperti atap bangunan yang tebal dan elemen-elemen arsitektural Eropa. dari nuansa arsitektur cafe dakken di Bandung yang masih tetap menjaga keasrian bangunan Belandanya memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Restoran bergaya Belanda di Indonesia banyak ditemukan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta. Restoran bergaya Belanda memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Restoran menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda. Di Indonesia, gaya bangunan restoran Belanda mengacu pada gaya arsitektur yang diperkenalkan dan digunakan oleh pemerintah kolonial Belanda selama masa penjajahan Belanda di wilayah yang sekarang merupakan bagian dari Indonesia.

Salah satunya di kota Bandung kini sudah menjadi salah satu wisata kota populer di Indonesia. Kota Bandung berhasil menarik para wisatawan domestik dan mancanegara untuk menikmati ragam wisata belanja dan kuliner. Keberadaan gedung tua, factory outlet, restoran, dan akses yang mudah menjadikan Bandung sebagai tempat yang ideal untuk liburan. Warga Bandung dan wisatawan yang datang ke Bandung tertarik terhadap restoran yang memiliki bangunan interior dan arsitektur yang bernuansa belanda serta tata ruang yang menarik, dikarenakan ingin mendapatkan pengalaman yang berbeda di setiap restoran. Bukan hanya makanannya saja tetapi dari interior dan arsitektur ruang yang juga berperan sangat penting sehingga suasana yang ditampilkan akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Arsitektur kolonial merupakan arsitektur yang memadukan antara budaya Barat dan Timur. Arsitektur ini hadir melalui karya arsitek Belanda dan diperuntukkan bagi bangsa Belanda yang tinggal di Indonesia, pada masa sebelum kemerdekaan. Arsitektur yang hadir pada awal masa setelah kemerdekaan sedikit banyak dipengaruhi oleh arsitektur Kolonial disamping itu juga adanya pengaruh dari keinginan para arsitek untuk berbeda dari arsitektur Kolonial yang sudah ada (Safeyah: 2006). Arsitektur pada bangunan Restoran bergaya Belanda biasanya memiliki bangunan yang kokoh dan terbuat dari bahan-bahan berkualitas tinggi, seperti batu bata dan kayu. Bangunan ini juga biasanya memiliki ciri khas arsitektur kolonial Belanda, seperti penggunaan pilar-pilar besar, jendela-jendela tinggi, dan langit-langit yang tinggi. Lalu adanya nuansa caffe Belanda mungkin merujuk pada pengalaman atau suasana yang dihadirkan oleh restoran yang terinspirasi oleh era penjajahan Belanda di Indonesia atau desain interior yang mengadopsi elemen-elemen arsitektural Belanda menurut (Handinoto, 1997). Hal yang didapat dan bisa membuat terkait dengan nuansa Restoran Belanda yaitu dimana saat era kolonial Belanda, Restoran belanda biasanya mencoba mereplikasi atau mengeksplorasi era kolonial Belanda di Indonesia. Ini mencakup penggunaan elemen arsitektural, furnitur, dan dekorasi interior yang mencerminkan zaman penjajahan Belanda. Lalu terdapat kesenangan sosial dari konsumen, dimana Restoran Belanda sering menciptakan suasana yang mengundang orang untuk berkumpul, bersosialisasi, dan menikmati makanan dan minuman. Ini dapat mencerminkan peran kafe dan restoran di masa lalu sebagai tempat pertemuan sosial bagi berbagai kalangan.

Restoran Dakken di Bandung yang bernuansa bangunan Belanda adalah restoran yang mengusung tema atau gaya Belanda dalam dekorasi, suasana, dan mungkin juga dalam menu makanannya. nuansa restoran belanda ini sering kali mencakup elemen-elemen seperti, dekorasi dimana restoran ini biasanya menggabungkan elemen dekoratif yang terinspirasi oleh arsitektur dan desain interior Belanda, mungkin termasuk dinding bata, tirai bergaya Eropa, lantai keramik berwarna coklat tua, lampu

gantung klasik, dan lukisan atau gambar yang menggambarkan nuansa Belanda. Menu makanan dan minuman pun, menu yang bisa ditawarkan di Restoran Dakken dapat mencerminkan pengaruh kuliner Belanda pada masakan Indonesia, dengan hidangan seperti Bitterballen, rijsttafel, dan berbagai kue dan kopi tradisional yang telah di modernisasikan. Nilai sejarah dalam Restoran Dakken Belanda mencoba untuk menjaga dan juga memperkenalkan sejarah kolonial Belanda di Indonesia melalui desain dan konsepnya. Ini dapat menjadi sumber edukasi bagi pengunjung yang ingin

Bangunan bersejarah Belanda sudah menarik perhatian peneliti dari berbagai kalangan ketika banyak orang memikirkan bangunan bersejarah Belanda di Indonesia atau di tempat lain yang pernah dijajah oleh Belanda, terfokus seringkali tertuju pada aspek arsitektural eksternal dari bangunan tersebut. Meskipun arsitektur sangat mencolok dan penting dalam membentuk identitas dan karakteristik bangunan, tidak boleh diabaikan pentingnya memahami dan mendokumentasikan interior bangunan bersejarah. Arsitektur Kolonial merupakan arsitektur yang memadukan antara budaya Barat dan Timur, yang memiliki ciri-ciri spesifik sebagai hasil kompromi dari arsitektur modern yang berkembang di Belanda dengan arsitektur Indonesia karena budaya dan kondisi iklim yang berbeda jauh dari kedua negara tersebut (Threesje:2012) Selama praktek kolonisasi Belanda di Indonesia, Arsitektur colonial juga telah berkembang sedemikian rupa mengikuti perkembangan politik penjajahan dan kebudayaan yang diberlakukan oleh Belanda (Soekiman, 2011: 21-38). Senada dengan Soekiman, Silas (2005) berpendapat bahwa wujud arsitektur yang paling responsive terhadap perubahan adalah rumah tinggal, oleh karena itu maka dengan mengamati perkembangan arsitektur permukiman kolonial di Indonesia, kita bisa mengetahui bagaimana Arsitektur kolonial yang dibawa dari Eropa berkembang di Indonesia dengan pendekatan formal dan rasional sehingga menjadi arsitektur yang responsif terhadap keadaan lingkungannya.

Terdapat beberapa penelitian yang focus pada bangunan bersejarah. Pada 2012 peneliti Bernama Anita Carolina melakukan observasi dengan judul Nostalgia Space – Colonial Restaurant di Braga Bandung. Ada pun peneliti yang bernama Adam Zaki Gultom pada tahun 2020 meneliti Kebudayaan Indis secara umum sebagai Warisan Budaya Era colonial. Kemudian peneliti yang Bernama Reza Phalevi Sihombing pada tahun 2022 yang meneliti bangunan bersejarah yang focus pada Adaptive Reuse di Hotel Ibis Bandung. Terdapat juga pada tahun 2022 peneliti yang Bernama Jatmiko Wicaksono meneliti tentang Identifikasi Elemen Elemen Visual Kota Lama di Banyumas. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang membahas tentang bangunan bersejarah bergaya Belanda yang saat ini berfungsi sebagai restoran yaitu Dakken. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena

dari beberapa penelitian yang ditemukan hanya membahas tentang Nostalgia Space, Kebudayaan Indis, Adaptive Reuse, dan Identifikasi Elemen Elemen Visual Kota Lama, yang menjadikan penelitian ini penting dan Restoran Dakken sebagai bahan penelitian. Restoran Dakken dalam pelestarian arsitektur bangunan Belanda di Bandung masih cukup terawat dan nuansa bangunan belandanya yang masih terawat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya bangunan Belanda yang masih berdiri kokoh dan memiliki nuansa Belanda yang masih kental. Salah satunya Restoran Dakken juga telah menjadi salah satu daya tarik wisata di Bandung. Lalu adanya keunikan suasana restoran yang masih bernuansa Belanda, biasanya memiliki suasana yang elegan dan berkelas. suasana ini didukung oleh desain bangunan yang kokoh dan elegan, serta interior yang didominasi oleh warna-warna klasik, lalu secara historis bangunan ini dapat memberikan wawasan tentang pengaruh budaya Belanda terhadap perkembangan arsitektur dan kuliner di Indonesia. Namun, di sisi lain, Restoran Dakken juga dapat menjadi ancaman bagi pelestarian arsitektur bangunan Belanda, karena telah mengalami beberapa kerusakan atau perubahan selama bertahun-tahun seiring mengikuti perkembangan zaman. Beberapa dari bangunan arsitektur tersebut telah direnovasi atau digunakan untuk tujuan yang berbeda. Penting untuk memahami bahwa bangunan bersejarah tertentu dapat berubah seiring waktu, dan kondisi restoran bangunan Belanda. Hal ini karena tidak semua Restoran Dakken memiliki kesadaran untuk menjaga keasrian bangunan tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas topik mengenai arsitektural, interior dan nuansa restoran bangunan belanda, dapat di ambil tentang sosial Restoran Dakken terhadap masyarakat sekitar dalam melihat restoran yang apakah masih bernuansa dan relevan bangunan belanda. Lalu penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode survei, wawancara, dan observasi.



Gambar 1. Bangunan Restoran Dakken. Sumber: Sabila, 2015

Metode

Lokasi dari penelitian Restoran Dakken ini terletak di jalan R.E Martadinata No 67, Cihapit Kota Bandung, Jawa Barat 40112. Fokus penelitian ini adalah bagian dari mencari elemen elemen arsitek dan interior dari bangunan

Restoran Dakken. Menjawab pertanyaan metode apa yang diambil, menurut metode penelitian (Sugiyono, 2019) penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. *Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif* yang menganalisis objek studi secara deskriptif. Kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan" sebab nuansa bangunan Belanda merupakan fenomena sosial yang memiliki makna berbeda-beda bagi setiap orang. Oleh karena itu, metode kualitatif lebih tepat digunakan untuk penelitian ini agar peneliti dapat memahami makna dan interpretasi nuansa bangunan Belanda bagi berbagai pihak yang terlibat, seperti pemilik, karyawan, dan pengunjung Restoran Dakken. Studi ke lapangan ke Restoran Dakken di Bandung berlangsung dari pada tanggal 30 oktober 2023 dan mewawancarai seorang barista (pegawai) yang bernama Dewi. Teori yang digunakan untuk membahas penelitian ini adalah Teori komponen desain interior. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), komponen desain interior yang di terapkan antara lain : lantai, dinding, plafon, jendela, pintu, dan furniture Ceiling/ atap (lampu gantung, material ceiling, warna ceiling)

Hasil dan Pembahasan

Dakken Restoran juga merupakan salah satu restoran yang mempunyai kapasitas ruangan dari Restoran Dakken bisa mencapai untuk 130 pengunjung. Restoran Dakken didirikan pada tahun 1930-an. Bangunan ini dulunya adalah tempat tinggal, dan resmi digunakan sebagai restoran pada tahun 2000. Nama "DAKKEN" sendiri diambil dari Belanda "Dakken" yang memiliki arti adalah atap. Restoran Dakken dihiasi dengan warna putih dan abu-abu, serta arsitektur bangunan Restoran Dakken merupakan warisan dari zaman kolonial. ornamen asli Belanda terlihat di setiap sudut bangunan baik tampak luar dan dalam, seperti pintu dan jendela yang membuat pengunjung merasakan kembali ke masa pendudukan penjajah namun dengan suasana yang lebih modern.

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan pengaruh dari penelitian yang merujuk pada nuansa arsitektur bangunan restoran Belanda, adalah bahwa bangunan ini memiliki peran yang signifikan dalam merefleksikan sejarah, budaya, arsitektur, dan dampak sosial dalam masyarakat setempat ataupun wisatawan. Melalui penelitian ini juga kita dapat memahami lebih dalam tentang pengaruh era penjajahan Belanda dimana masih terawat keasrian tempatnya dan, baik dari segi dalam arsitektur dan desain interior, maupun dalam perkembangan kuliner dan identitas kultural. Restoran dengan nuansa Belanda juga memainkan peran penting dalam industri pariwisata dan ekonomi lokal. Selain itu, pelestarian dan perlindungan bangunan semacam ini merupakan aspek penting dalam

menjaga warisan budaya dan sejarah. Dengan begitu, penelitian mengenai nuansa bangunan restoran Belanda memberikan wawasan yang kaya dan relevan tentang banyak aspek yang memengaruhi komunitas dan lingkungan sekitarnya.

(1) Arsitektur dan Interior Belanda pada Bangunan Dakken



Gambar 2. Dokumentasi Bangunan Depan Restoran Dakken

Bangunan tua Restoran Dakken peninggalan kolonial Belanda bisa memberikan suasana berbeda ketika menikmati sebuah hidangan di daerah yang sejuk. Bandung memang merupakan kota dengan jumlah bangunan tua atau heritage yang tidak sedikit. Arsitektur dan interior hasil karya penjajah dahulu kala memang menyimpan eksotika yang bisa menjadi sumber inspirasi untuk mengolahnya menjadi ruang usaha. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia di suatu tempat dengan tempat lainnya apabila diteliti lebih jauh memiliki perbedaan- perbedaan dan ciri tersendiri (Sumalyo, 1995 : 2). Dakken Coffee and Restoran adalah salah satunya tempat berkumpul di Kota Kembang yang arsitektur dan Interiornya bangunannya merupakan warisan zaman kolonial. Pemilik Restoran Dakken memang mengedepankan kenyamanan dan kepuasan pelanggan yang sekadar ingin bernostalgia atau merasakan nikmatnya santai di tempat bernuansa penjajahan. Restaurant Coffe Dakken, yang kabarnya didirikan pada tahun 1930-an dengan dominan warna bangunan coklat dan abu-abu dan ornamen khas zaman dulu membuat suasana semakin mirip dengan zaman aslinya dulu. Biasanya kalangan menengah atas memang menjadi pangsa pasar utama Dakken karena tawaran menu yang datang juga sebagian besar khas gaya Eropa.

Namun nuansa arsitektur bangunan Restoran Dakken Belanda di dapat menggabungkan berbagai elemen elemen desain yang mencerminkan warisan Belanda dan menciptakan atmosfer yang nyaman, santai, dan menarik. Beberapa elemen yang dapat diperhatikan dan di dapatkan

dalam nuansa desain interior Restoran Dakken termasuk yaitu:

(a) Elemen Interior Dinding

Pintu, Jendela, Material, Warna dinding, Elemen Estetis

Dinding dalam arsitektur pada Restoran Dakken tetap medominasi warna putih karena untuk mencocokkan keadaan furniture dalam ruangan maupun di diluar ruangan, sebab untuk memunculkan karakteristik nuansa bangunan belanda. Lalu nuansa hangat Restoran Dakken, sering mengutamakan nuansa hangat dan ramah. Dinding yang terbuat dari bata merah dengan dekorasi yang sesuai menciptakan atmosfer yang mengundang orang untuk bersantai dan menikmati minuman kopi atau hidangan lainnya

Warna dalam ruangan Restoran Dakken memiliki pemilihan warna interior dapat mencerminkan nuansa Belanda. Warna-warna seperti coklat, putih, abu abu, atau oranye dapat digunakan dalam elemen-elemen seperti dinding, furnitur, atau aksesoris. Hal tersebut menunjukkan bahwa nuansa belanda yang di dapatkan dari desain interior nya berpengaruh untuk para pengunjung.



Gambar 3. Dokumentasi Bangunan Dinding Samping

(b) Lantai

Material dan Warna

lantai pada ruangan Restoran Dakken memakai material terrazzo yang mencirikan lantai indische. Lantai-lantai seperti polos, bercorak, dan berukuran kecil, dapat digunakan dalam elemen-elemen seperti lantai, Hal tersebut menunjukkan bahwa nuansa belanda yang di dapatkan dari desain interior nya berpengaruh untuk para pengunjung. Warna pada ruangan tersebut mempunyai Warna natural merupakan salah karakteristik dari gaya colonial klasik Belanda (Ball, 1980)



Gambar 4. Warna Tembok ruangan

(c) Furniture

Furniture yang nyaman dalam Restoran Belanda dikenal karena kenyamanannya, jadi furnitur yang nyaman dan mengundang adalah elemen penting, Seperti kursi berlapis kain empuk atau kulit, serta sofa yang empuk, dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang berkunjung ke Restoran Dakken. Dekorasi Restoran Dakken masih terbilang tradisional, terlihat dari dekorasi seperti lampu yang bernuansa kuning, dan jam dinding yang klasik dapat menambahkan elemen tradisional ke ruang Restoran Belanda. (Terlihat pada gambar 4). Atmosfer indische diciptakan melalui penggunaan furniture dan dekorasi (Lozanofska, 2015)



Gambar 5. Dokumentasi Furniture Ruang Tengah

Penutup

Apa saja elemen-elemen bangunan Belanda yang dapat ditemukan di Restoran Dakken?

Restoran Dakken memiliki elemen-elemen yang dapat ditemukan seperti Interior Dinding, Lantai, Furniture. Interior dinding dibagi menjadi 5 yaitu : Pintu, Jendela, Material, Warna dinding, Elemen Estetis. Lantai juga memiliki warna khusus yang mencirikan dari warna natural, bangunan nuansa *indische*.

Bagaimana nuansa bangunan Belanda di Restoran Dakken mempengaruhi pengalaman bersantap pengunjung? Restoran Dakken memiliki peran yang signifikan dalam merefleksikan sejarah, budaya, arsitektur, dan dampak sosial dalam masyarakat setempat ataupun wisatawan.

1. Restaurant Caffe Dakken masih tetap menjaga nuansa bangunan Belanda, yaitu dimana dengan arsitektur dan interior Restoran Dakken yang tetap masih menjaga nuansa bangunannya bergaya arsitektur kolonial Belanda. Lalu gaya arsitektur bangunannya terlihat dari penggunaan material, seperti batu bata, kayu, ubin, dan tiang tiang. Selain itu, Restoran Dakken juga menggunakan bentuk-bentuk bangunan yang khas Belanda, seperti jendela bergaya Belanda dan pintu bergaya Belanda.
2. Lalu interior Restoran Dakken menggunakan interior yang didominasi oleh warna-warna netral, seperti putih dan coklat. Interior ini memberikan kesan klasik dan elegan. Restoran Dakken juga menggunakan furnitur dan dekorasi yang khas Belanda, seperti meja dan kursi bergaya Belanda. Dan Seni dan budaya Restoran Dakken juga menampilkan seni dan budaya Belanda, seperti lukisan-lukisan bertema Belanda dan musik Belanda yang menjadikan nuansa bangunan belanda pada restoran tersebut masih ada.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2010). Tersedia di: <https://bandung.bisnis.com/read/20100905/549/939687/dakken-coffee-and-restoran-suasana-jaman-belanda>
- Anonim. (2015). Tersedia di: <https://yuniemandalasari.wordpress.com/2015/03/31/dakken-steak-coffee-western-food/>
- Anonim. Tersedia di: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/contoh-landasan-teori-dalam-penulisan-karya-ilmiah-1vmmBsnBCus>
- Ardiansyah, A., & Nugroho, A. B. (2022). Pengaruh Nuansa Bangunan Belanda terhadap Kepuasan Konsumen di Caffe di Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 1-12.
- Fitrianti, N., & Sutopo, A. (2021). Peran Nuansa Bangunan Belanda dalam Meningkatkan Daya Tarik Caffe di Bandung. *Jurnal Hospitality*, 2(2), 129-138.
- Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1870-1940)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kharisma, I. (2018). *Bangunan Kafe Ala Arsitektur Kolonial*. Diakses tanggal 19 Desember 2023. Tersedia di: <https://analisdaily.com/berita/arsip/2018/4/22/542727/bangunan-kafe-ala-arsitektur-kolonial/>
- Kusuma, H. E. (2009). *Memilih Metode Analisis Kuantitatif untuk Penelitian Arsitektur*. Seminar Nasional Metodologi Penelitian Arsitektur. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumalyo, Yulianto. (1993). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widjanarko, A. (2020). Pengaruh Nuansa Bangunan Belanda terhadap Pengalaman Bersantap di Caffe di Bandung. *Jurnal Hospitality*, 1(2), 129-138.